

Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy

Deri Firmansyah^{1*}, Dwinanto Priyo Susetyo²

STIE Pasim Sukabumi

Corresponding Author: Deri Firmansyah dery.rezky12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Digital Economy, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Behavior

Received : 15 October

Revised : 17 November

Accepted: 19 December

©2022 Firmansyah, Susetyo : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRACT

Disruptive technology in Industry 4.0 (I4.0) continues to occur, now the world is entering a new chapter in the digital economy era, and it is even underway. Every individual, community, company or region with a different identity, is in his arms. Limited access to resources in the world's economy reveals the importance of financial literacy (FL) and its behavior in managing finances, as well as the adequacy of digital literacy (DL) to achieve success and get out of the trap of paradigm and necessity in this era. This study presents relevant literature on the concept and determinants and determinants of FL and DL. It also presents literature showing the relevance of FL and DL to financial behavior (FB) and financial decisions in the digital economy era. To fulfill this aim, systematic literature reviews were conducted. The findings, that from various perspectives, intersections and different views regarding the concepts of FL and DL, the determinants and determinants of the three, but the core concepts are basically the same according to context, interpretation and practice.

Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital: Literasi Keuangan dan Literasi Digital

Deri Firmansyah^{1*}, Dwinanto Priyo Susetyo²

STIE Pasim Sukabumi

Corresponding Author: Deri Firmansyah dery.rezky12@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan

Received : 15 October

Revised : 17 November

Accepted: 19 December

©2022 Firmansyah, Susetyo : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRACT

Disruptif teknologi di Industri 4.0 (I4.0) terus terjadi, kini dunia memasuki babak baru era ekonomi digital, bahkan sedang berlangsung. Setiap individu, komunitas, perusahaan atau wilayah dengan identitas yang berbeda, ada dalam rangkulnya. Keterbatasan akses sumber daya di dunia ekonomi mengungkapkan pentingnya literasi keuangan (FL) dan perilakunya dalam mengelola keuangan, serta memadainya literasi digital (DL) untuk mencapai keberhasilan dan keluar dari jeratan paradigma dan keniscayaan di era ini. Studi ini menyajikan literatur-literatur relevan mengenai konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan FL dan DL. Juga menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi FL dan DL dengan perilaku keuangan (FB) dan keputusan keuangan di era ekonomi digital. Untuk memenuhi tujuan ini, *systematic literature reviews* dilakukan. Temuan, bahwa dari berbagai perspektif, persimpangan dan pandangan yang berbeda mengenai konsep FL dan DL, faktor penentu dan determinan ketiganya, tetapi inti konsep pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya.

PENDAHULUAN

Disruptif teknologi di Industri 4.0 (I4.0) terus terjadi, kini dunia memasuki babak baru era ekonomi digital, bahkan sedang berlangsung. Keterbatasan akses sumber daya di dunia ekonomi mengungkapkan pentingnya literasi keuangan dan perlakunya dalam mengelola keuangan (Serin et al., 2016), dihiasi begitu *sexy*-nya isu literasi digital menjadi salah satu kompetensi inti yang turut menjadi persyaratan menuju keberhasilan dan keluar dari jeratan paradigma dan keniscayaan di era ini (Firmansyah, Suryana, & Rifa'i, 2022). Individu rasional dapat melakukan pengambilan keputusan yang akurat, penuh dengan perhitungan dan pertimbangan apakah keputusannya menguntungkan atau tidak, tepat atau tidak, bahkan lebih jauh mempersoalkan dampak eksternal dari keputusannya (Firmansyah, 2022a).

Keputusan adalah tentang pengambilan pilihan individu/kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang sangat bergantung pada keyakinan dan pemahaman mereka tentang berbagai konsep (Qayyum & Muhammad, 2021). Khususnya, membuat pilihan ekonomi dan keputusan mengenai konsumsi, tabungan, investasi, jam kerja, upah dan lain-lain, peran pengetahuan ekonomi dan pemahaman dasar tentang kovariatnya menjadi vital (Lusardi, 2008). Ekonomi adalah tentang memahami dan membuat pilihan, hidup dengan konsekuensi dari pilihan tersebut, dan membuat pertukaran di antara sumber daya yang langka di dunia di mana kita tidak dapat memiliki semua yang kita inginkan (Koshal et al., 2008; Van der Merwe, 2012; Firmansyah, 2022). Permasalahan ekonomi kini telah membawa isu krusial pentingnya literasi ekonomi bagi individu maupun kelompok, karena literasi ekonomi dapat mendorong rasionalitas perilaku ekonomi (Suratno et al., 2021).

Secara teoritis, menurut akal sehat bahwa literasi ekonomi adalah membuat keputusan keuangan sesuai dengan situasi ekonomi yang berubah dan mengelola uang dengan cara yang paling efisien. Oleh karenanya, literasi keuangan menjadi komponen penting dari literasi ekonomi. Literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang diartikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik (Budiwati et al., 2020). Bahkan, peningkatan literasi keuangan dan ekonomi yang perlu diterapkan di berbagai negara untuk stabilisasi keuangan pribadi, menyeimbangkan konsumsi dan tabungan, memulai dan mengembangkan usaha kecil, sehingga muara dari semuanya akan berampak pada kemampuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi nasional (Shvandar, 2020). Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah telah dikaitkan dengan perilaku keuangan yang kurang optimal akan cenderung memiliki konsekuensi jangka panjang (Stolper & Walter, 2017). Hasil penelitian Hilgert et al., (2003), menemukan bahwa individu yang melek huruf rendah umumnya cenderung tidak terlibat dalam berbagai praktik keuangan yang direkomendasikan. Kelompok ekonomi yang rentan juga dihadapkan dan ditempatkan pada kerugian lebih lanjut karena kurangnya pengetahuan keuangan mereka (Bucher-Koenen & Lusardi, 2011).

Temuan-temuan ini dan lainnya dalam literatur telah memicu diskusi publik yang menunjukkan perlunya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan di berbagai negara di mana individu sekarang memikul tanggung jawab keuangan pribadi yang lebih besar (Qayyum & Muhammad, 2021). Menariknya, Mathews (1999); Van der Merwe (2012), menyebutkan bahwa literasi ekonomi dan keuangan dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep ekonomi dan keuangan dipengaruhi cara berpikir (aspek kognisi) ekonomi individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang secara rasional diambilnya. Oleh karena itu, penilaian pemahaman dan kompetensi keuangan individu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya memberikan dampak terhadap perekonomian dan perilaku keuangan telah menarik banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir, dimana literatur akademis dan praktik penelitian tentang literasi ekonomi dan literasi keuangan terus berkembang seiring perkembangan ekonomi digital di industry 4.0.

Isu era ekonomi digital terus berkembang dan kini sedang berlangsung. Perkembangan teknologi telah memperluas literasi ekonomi yang menantang siapapun untuk memiliki kesiapan menghadapinya (Firmansyah, 2022a). Kemampuan menavigasi dan menelusuri isu perekonomi secara digital yang mungkin bisa memberikan peluang yang menguntungkan dari aspek ekonomi tidak lagi cukup hanya memiliki literasi keuangan bahkan literasi ekonomi sebagai induknya, namun jelas di era ini memerlukan kesiapan digital yakni pengetahuan atau literasi digital untuk dapat mengaksesnya secara bijak mampu merangkul perilaku ekonomi dan keuangan individu dan rumah tangga, masyarakat pelaku usaha sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan dari suatu informasi ekonomi yang diperoleh dikatakan menguntungkan atau tidak, baik untuk kepentingan ekonomi pribadi/keluarga, kelompok maupun dalam konteks perkembangan bisnis (Firmansyah et al., 2022; Firmansyah, 2022a; Saepuloh et al., 2022; Firmansyah & Saepuloh, 2022). Literasi digital terkait erat dengan literasi baru, literasi media, dan bahkan multiliterasi (Pangrazio et al., 2020), ini menjadi penting melengkapi adanya literasi keuangan dan literasi digital memiliki makna yang lebih luas yang dapat melibatkan manajemen dan perilaku, literasi kritis atau literasi performatif dan instrumental.

Menurut Gilster (1997), bahwa literasi digital dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber, yang menekankan tantangan kognitif tertentu yang terkait dengan kemampuan mengintegrasikan media analog dan digital (Pangrazio et al., 2020). Namun Bawden (2002); Bawden (2008), yang melakukan tinjauan tentang konsep literasi digital dari banyak artikel yang didedikasikannya, masih ditemukan persimpangan dan kesamaan dengan bidang literasi lainnya, seperti literasi informasi dan literasi komputer (Pangrazio et al., 2020). Namun demikian menurut Marković et al., (2020) menyebutkan kompetensi digital menghubungkan kemampuan adaptasi dan inovasi melalui berbagai media digital yang dapat diakses dan dimanfaatkan

siapapun sesuai konteks dan tujuan, dimana kemampuan penciptaan dan eksplorasi pengetahuan termasuk literasi keuangan dan literasi digital memainkan peran penting dalam penentuan posisi dan perilaku individu, pelaku usaha bahkan perusahaan yang lebih baik di era globalisasi yang terus akan mendigitalisasi berbagai aspek kehidupan (Firmansyah, Rifa'i, & Suryana, 2022; Wahdiniwaty et al., 2022).

Teori dan literatur relevan terdahulu dan temuan-temuan yang duraikan di atas, perbedaan perspektif dan persimpangan konsep, faktor penentu dan lainnya, berbagai literatur relevan telah memotivasi penelitian ini yang tidak terlepas dari pertanyaan penting tentang konsep umum literasi keuangan (*financial literacy*) dan literasi digital (*digital literacy*), serta *determinant factor* yang mempengaruhi keduanya yang menjadi dasar penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini menyajikan literatur-literatur relevan tentang konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL). Kajian ini juga bertujuan menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi FL dan DL dengan perilaku keuangan (*financial behavior/FB*) di era ekonomi digital. Untuk memenuhi tujuan ini, pada bagian *pertama* meninjau dan menyajikan isu topik terkini mengenai FL dan DL dengan merujuk pada beberapa literatur relevan tahap awal kajian, menyajian silang pandangan, perbedaan perspektif dan persimpangan/kesenjangan konsep FL dan DL dan faktor-faktor relevansi lainnya; *kedua* menyajikan konseptualisasi FL dan DL; *ketiga* menyajikan literatur-literatur yang membahas tentang serta faktor penentu dan determinan keduanya; bagian *keempat* membahas kontribusi literatur yang menyelidiki hubungan FL dan DL dengan FB di era ekonomi digital; dan bagian *kelima* menyajikan hasil dan temuan, pembahasan temuan kajian, simpulan, implikasi yang dilengkapi rekomendasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Digital (Digital Economy)

Ekonomi digital disebut juga ekonomi baru/*new economy* (Johns, 2015). Ekonomi baru adalah tentang persaingan di masa depan, kapasitas untuk menciptakan produk atau layanan baru, dan kemampuan untuk mengubah bisnis menjadi entitas baru yang kemarin tidak dapat dibayangkan dan lusa mungkin sudah usang (Tapscott, 2014; Pfriemer, 2017). Ekonomi digital adalah sebuah karakteristik sebagai ruang intelejen, meliputi informasi, berbagai akses instrument informasi, kapasitas informasi dan pemprosesan informasi (Wahdiniwaty, Firmansyah, Suryana, et al., 2022). Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), aktivitas *e-commerce*, distribusi digital barang dan jasa (Pfriemer, 2017). Ciri ekonomi digital adalah melakukan perdagangan global dan banyak memotong rantai *intermediary*, aktivitas perdagangan yang demikian diharapkan tidak ada *barrier to entry* sehingga memberi keleluasaan partisipasi pasar (Keminfo, 2019b).

Perilaku Keuangan (Fianancial Behavior)

Perilaku bukanlah hasil, namun perilaku yang teratur mengarah pada hasil. Sejatinya, jika mengulas teori perilaku (*behaviorsm theory*) maka berlaku teori perilaku terencana dan teori perubahan perilaku *transtheoretical*, meskipun teori motivasi, penerapan perilaku dan multi-tahap mendasarinya (Ajzen, 1991; Prochaska et al., 1992; Xiao, 2008; Icek Ajzen et al., 2018). Pengetahuan keuangan adalah pendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab dipandang penting tetapi tidak cukup. Memiliki evaluasi positif terhadap diri sendiri mungkin juga penting bagi individu untuk memulai dan bertahan dengan proses pengelolaan keuangan yang menakutkan.

Perilaku keuangan (FB) dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang (Xiao, 2008). Perilaku keuangan umum sering dikaitkan uang tunai, kredit, dan perilaku menabung/investasi. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan multiliterasi individu. Perilaku keuangan, pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan (Stolper & Walter, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi yang banyak menyediakan *digital platform* menawarkan kemudahan pembayaran dan transaksi secara *online*, kompetensi/literasi digital berperan penting dalam mempengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan (O'Neill & Xiao, 2012; Seldal & Nyhus 2022). Meskipun demikian, determinan lainnya banyak faktor yang memiliki relevansi dan sangat berdampak pada perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu, rumah tangga, kelompok maupun konteks bisnis (Stolper & Walter, 2017).

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Merujuk pada definisi yang digunakan dalam Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) 2012 telah disediakan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD, 2014), dan mencakup pengetahuan dan domain aplikasi. Literasi keuangan (FL) adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (IITE RACY SKILLS, n.d.; Stolper & Walter, 2017).

Literasi Digital (Digital Literacy)

Menurut (Biezā, 2020), menyatakan bahwa literasi digital (DL) didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang lebih luas dan lebih kompleks daripada penggunaan sederhana teknologi digital. Sementara Wahdiniwaty et al., (2022), menyebutkan bahwa literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk menjalankan bisnis. Inti pentingnya literasi dalam perspektif praktik digital adalah kebutuhan untuk mengontekstualisasikan internet dan cara menyajikan informasi terhadap bentuk nonjaringan lainnya (Firmansyah &

Saepuloh, 2022; Firmansyah, 2022a), edukasi dan pelatihan sangat dimungkinkan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan praktinya (Setiawan et al., 2021).

METODOLOGI

Literature reviews ini dilakukan dengan mengangkat isu mengenai literasi keuangan dan literasi digital, serta relevansinya dengan perilaku keuangan. Tiga tahapan *systematic literature review* yang dikemukakan Keele diadaptasi dan dikembangkan guna memenuhi tujuan pada kajian literatur ini. Ketiga tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Keele, 2007; Susetyo & Firmansyah, 2022). Pada penelitian ini, *tahap perencanaan* mencakup konfirmasi literatur dengan relevansinya, menentukan pertanyaan dan tujuan penelitian; *tahap pelaksanaan* mencakup identifikasi dan melaksanakan pencarian, memilih literatur paling relevan, mengekstraksi dan menyajikan isu-isu dan data yang diambil artikel/publikasi yang relevan untuk memenuhi tujuan penelitian, serta sintesa data; *tahap pelaporan* meliputi tahap menyajikan hasil temuan, pembahasan temuan hasil kajian, simpulan, implikasi dan rekomendasi. Selain itu, pencarian basis data dengan pendekatan bola salju (*snow ball*) dipilih, guna melengkapi kekurangan artikel/data/informasi relevan yang diperlukan (Firmansyah, 2022b). Tambahan informasi artikel/data publikasi relevan ini, dilakukan guna memperkuat validitas asumsi dan temuan-temuan berkaitan dengan kehandalan dan derajat kepercayaan dalam perspektif deskriptif, interpretasi dan praktik.

HASIL PENELITIAN

Konsep Literasi Keuangan dan Literasi Digital, Faktor Penentu dan Determinan

Urgensi literasi keuangan secara historical, sekian lama telah menjadi kebutuhan setiap individu, komunitas dan praktik bisnis karena literasi ini sangat dimungkinkan berkontribusi menjadi masukan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif, juga mempengaruhi bagaimana perilaku dan kinerja individu, masyarakat dan pelaku ekonomi dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Di sisi lain, peran literasi digital sangat diperlukan karena manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi hadir begitu cepat pada berbagai aspek kehidupan menawarkan banyak peluang, namun juga membawa tantangan luar biasa. Tidak asing lagi bahwa perkembangan industri *financial technology* (fintech) menjadi semakin beragam, dan tidak hanya pada aplikasi layanan perbankan. Industri fintech di Indonesia berkembang di bidang jasa keuangan pembayaran (*payment*), *QR code* (*QR code site* dan *dinamis*), pendanaan (*funding*), perbankan (*digital banking*), pasar modal (*capital market*), perasuransi (*insurtech*), dan jasa pendukung layanan keuangan lainnya (*supporting fintech*) (Keminfo, 2019a), serta *variatif platform* lainnya yang terus berkembang (Firmansyah et al., 2021).

Lalu apa relevansinya dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan? Relevansinya bahwa di era ini, isu perekonomi, kelangkaan, *trade-off* pasa, harga dan pilihan, penawaran dan perilaku konsumsi serta pemenuhan kebutuhan kini lebih banyak dilakukan melalui praktik digital yang

memerlukan kemampuan akses digital, pengelolaan keamanan digital/virtual, kemampuan menavigasi dan menerlusuri internet di berbagai aplikasi *platform digital* yang terus bermunculan, ini semuanya memerlukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional yang menguntungkan, dimana pada praktiknya menghubungankan berbagai pertimbangan dengan multiliterasi, diantaranya literasi keuangan, literasi ekonomi (konteks luasnya) dan literasi digital sebagai salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu untuk tetap *survive* di era digital I4.0.

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Menurut Stolper & Walter (2017), istilah literasi keuangan (FL) diperkenalkan di AS oleh Jump\$tar Coalition for Personal Financial Literacy pada tahun 1997, yang mendefinisikan konsep tersebut sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif untuk keamanan finansial seumur hidup. Namun Hung et al., (2009), studinya mengkaji tentang konsep literasi keuangan yang bersaing, temuannya bahwa literatur telah mengusulkan beberapa definisi dan tidak memiliki gagasan yang diterima secara universal tentang arti sebenarnya dari literasi keuangan. Mereka mendokumentasikan berbagai macam definisi konseptual dan menunjukkan bahwa masing-masing menekankan dimensi literasi keuangan yang berbeda, yaitu pengetahuan aktual dan yang dirasakan tentang masalah keuangan serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan itu, tetapi juga pengalaman keuangan individu dan bahkan perilaku keuangan yang sehat.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Noctor et al., 1992; Serin et al., 2016). Namun Hung et al., (2009), yang mengkonsolidasikan berbagai definisi yang mereka tinjau dan mengusulkan konseptualisasi menyeluruh yang menetapkan literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu dan keterampilan keuangan lainnya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk jangka waktu tertentu menuju kesejahteraan finansial seumur hidup. Budiwati et al., (2020), mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang diartikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik. Huston (2010), menggambarkan tentang literasi keuangan sebagai instrumen yang digunakan untuk mendefinisikan kebutuhan akan pelatihan ekonomi dan menjelaskan keragaman hasil keuangan. Hasil penelitian Fernandes et al., (2014), studi korelasi yang mengukur literasi keuangan menemukan hubungan yang lebih kuat dengan perilaku keuangan. Meskipun karakteristik perilaku keuangan individu diakui mungkin dapat dipengaruhi faktor lainnya.

Literasi Keuangan dan Kemampuan Kongnitif

Dikutip dari dokumentasi Hastings & Mitchell (2011), yang menyebutkan bahwa responden dengan kemampuan kognitif lebih tinggi dan

lebih nyaman dengan perhitungan numerik rata-rata menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Mereka juga meninjau sejumlah penelitian yang menemukan hubungan positif antara kemampuan kognitif dan berhitung di satu sisi dan perilaku keuangan yang baik di sisi lain (Stolper & Walter, 2017; J. Hastings & Mitchell, 2020). Oleh karena itu, Hung et al., (2009) berpandangan bahwa untuk merancang program yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, penting untuk membedakan kemampuan kognitif umum dari aspek inti literasi keuangan. Kemampuan kognitif berkorelasi positif dengan banyak hasil keuangan, di mana kemampuan kognitif akan diasosiasikan dengan literasi keuangan yang lebih baik (Lin & Bates, 2022). Maknanya, temuan ini memungkinkan kami untuk mengkonfirmasi bahwa ada korelasi positif antara literasi keuangan dengan kemampuan kognitif. Meskipun faktor kognitif tidak menjelaskan semua varians dalam tingkat literasi keuangan yang diukur, sehingga sangat dimungkinkan determinan literasi keuangan diperengaruhi oleh dimensi yang lainnya, dengan kata lain tidak hanya dipengaruhi oleh pola/cara berpikir seseorang berhubungan dengan pengelolaan dan perilaku keuangan, serta keputusan keuangan yang lebih baik.

Determinan Literasi Keuangan

Menurut Stolper & Walter (2017), faktor penentu (deteminan) umum berhubungan dengan literasi keuangan yaitu karakteristik demografis (usia, gender, pendidikan, status profesional, pendapatan dan kekayaan), dan faktor lainnya seperti keluarga, sekolah, dan pekerjaan. Sementara Lusardi et al., (2010), menemukan keluarga dan pendidikan orang tua memiliki korelasi positif dengan tingkat literasi keuangan untuk orang dewasa muda. Peran sosialisasi keuangan juga menjadi deteminan terhadap tingkat literasi keuangan, Lachance (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan tetangga dari responden, rata-rata berdampak pada tingkat literasi keuangan mereka.

Sementara Damayanti et al., (2018), literatur *review* merujuk pada 25 artikel yang dilakukannya bertujuan untuk menidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan bagi pemilik atau pengelola UKM. Temuannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan bagi pemilik atau pengelola UKM dapat dirangkum dalam 3 dimensi yaitu pengetahuan keuangan (pendidikan, pengalaman, persepsi dan pendapat, pengetahuan produk dan layanan, agen sosialisasi), sikap keuangan (sikap uang, pengeluaran, tingkat pendapatan) dan kesadaran keuangan (tabungan dan investasi, rencana pensiun). Kadoya & Khan (2020), juga studinya bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di Jepang. Temuannya menunjukkan bahwa faktor demografi jenis kelamin, usia, dan pendidikan; faktor sosial ekonomi dari pendapatan dan pekerjaan; dan faktor psikologis persepsi masa depan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Literasi Digital (Digital Literacy)

Menurut Koltay (2011), mengemukakan bahwa literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola,

mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital. Emas (2015); Radovanović et al., (2020), menyebukan bahwa teknologi digital telah menjadi salah satu faktor dominan utama dalam membawa perubahan inovasi dan pembangunan berkelanjutan, konsep tersebut telah didefinisikan dalam banyak cara yang berbeda dalam tubuh pengetahuan tetapi, pada intinya dan dalam praktiknya, memerlukan integrasi tujuan ekonomi dan keuangan, lingkungan dan sosial lintas sektor, wilayah dan generasi.

Literasi Digital dan Kemampuan Kongnitif

Pemahaman literasi digital termasuk literasi informasi menekankan pada pemikiran kritis, meta-kognitif, dan pengetahuan prosedural yang digunakan untuk menemukan informasi dan konten digital dalam domain, bidang, dan konteks tertentu. Penekanan utama ditempatkan pada kemampuan akses, navigasi dan penulusuran, mengenali kualitas pesan, keaslian dan kredibilitas (Koltay, 2011). Hasil penelitian Iordache et al., (2017), menemukan aspek kognisi menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan dalam pengembangan literasi digital. hasil penelitian Iordache et al., (2017), mengidentifikasi definisi, faktor, dan indikator literasi digital yang sebenarnya pada mahasiswa sarjana di Thailand. Temuannya menunjukkan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa adalah keterampilan operasi yang terkait terdiri dari kognisi, penemuan, dan presentasi. Sementara Eshet (2004), mengemukakan bahwa aspek kognisi terdistribusi membuka keterampilan digital dan kompetensi inti yang mendasari kemampuan untuk berinteraksi ruang virtual secara bermakna dengan alat/media yang memperluas kapasitas mental dalam kolaborasi dan jaringan.

Determinan Literasi Digital

Pangrazio et al., (2020), menyebutkan determinan literasi digital adalah masalah privasi, keamanan cyber, dan keterbatasan penggunaan teknologi secara etis. Dari perspektif praktik sosial, literasi digital tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial dan lingkungan, teknologi, dan ekonomi yang terjadi, sehingga setiap individu, masyarakat, pelaku bisnis, jenis pekerjaan terpilih harus mempertimbangkan pergeseran yang lebih luas ini (Sefton-Green et al., 2009). Sementara Zhang et al., (2022), mengekplorasi faktor kunci keberhasilan literasi digital dan hubungannya dengan transformasi digital konteks UKM, temuannya bahwa faktor kunci literasi digital dan praktik transformasi digital UKM adalah pendidikan dan pelatihan, infrastruktur teknologi, organisasi, dan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi literasi digital adalah kesadaran dan pemahaman, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki (Biezā, 2020). Namun Bawden (2008); Koltay (2011), menyebutkan kompetensi inti yang mempengaruhi literasi digital adalah pencarian internet, kebutuhan navigasi hypertechnologi, perakitan pengetahuan digital, dan evaluasi konten. Memadainya literasi digital memungkinkan individu membudayakan adopsi teknologi, terus meningkatkanya kemampuan inovasi juga munculnya keberanian transformasi digital yang ditunjang dengan adanya kemampuan

management cyber/virtual, mendukung aktivitas termasuk dalam konteks bisnis, di mana praktik model dan proses bisnis dimungkinkan memiliki perilaku adaptif dan inovatif, akan terus terbarukan seiring perkembangan era digital dalam bingkai ekonomi digital.

Literasi Keuangan (FL) dan Literasi Digital (DL) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan (FB) di Era Ekonomi Digital

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan, beberapa literatur menyebutkan bahwa relevansi literasi keuangan (divisi literasi ekonomi) dan literasi digital relevansinya memiliki dampak pada perilaku keuangan dan keputusan keuangan (Van der Merwe, 2012; Huston 2010; Fernandes et al., 2014). Lo Prete, (2018), mendokumentasikan hubungan yang kuat antara literasi ekonomi dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan. Temuannya menunjukkan perilaku keuangan dan kemampuan menggunakan instrumen keuangan diwakili oleh literasi ekonomi. Oleh karena itu, tujuan literasi ini menurut Akhan (2013), adalah untuk berkontribusi pada pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi dan keuangan mungkin memang tidak didistribusikan secara acak dan orang-orang yang menunjukkan tingkat literasi yang tinggi mungkin memiliki karakteristik tertentu seperti kemampuan numerik yang unggul, kecerdasan, motivasi untuk menangani keuangan pribadi, atau kesabaran, menentukan pilihan dan keputusan rasional menguntungkan (Stolper & Walter, 2017). Kompetensi digital di era ekonomi digital menghubungkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu dengan literasi keuangan dalam operasionalisasi dan praktinya untuk tetap survive di era digital I4.0. Literatur mendokumentasikan beberapa contoh dari faktor-faktor yang sulit ditangkap yang mungkin mempengaruhi literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan. Namun demikian, validitas asumsi dan temuan yang diuraikan berikut, jelas merujuk pada meta analisis beberapa literatur/publikasi yang ditemukan dan dianggap paling relevan dengan isu yang diangkat pada kajian ini. Meskipun temuan dan interpretasinya menunjukkan intervensi yang berbeda.

Strömbäck et al., (2017), mengeksplorasi pengaruh perbedaan individu dalam pengendalian diri dan faktor non-kognitif lainnya terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Temuannya literasi keuangan memperluas penerapan hipotesis siklus hidup perilaku di luar perilaku menabung, untuk memasukkan perilaku keuangan umum. Orang-orang dengan pengendalian diri yang baik lebih cenderung menghemat uang dari setiap gaji, memiliki perilaku keuangan umum yang lebih baik, merasa tidak terlalu cemas tentang masalah keuangan, dan merasa lebih aman dalam situasi keuangan mereka saat ini dan di masa depan. Grohmann (2018), penelitiannya menganalisis literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat kelas menengah yang hidup dalam ekonomi perkotaan Asia. Hasilnya sejalan dengan literatur bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi mengarah pada perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Xiao et al., (2009), studinya sebagai upaya untuk menambah literatur dengan mengamati fenomena ini dari perspektif keuangan. Temuannya memberikan bukti yang menunjukkan ada korelasi literasi keuangan dengan perilaku

keuangan yang positif berkontribusi pada kepuasan finansial dan kepuasan finansial pada gilirannya berkontribusi pada kepuasan hidup.

Penelitian Gutter & Copur (2011), menganalisis program percontohan yang dipasang oleh bank besar untuk memahami apakah akses ke teknologi informasi dan komunikasi, dikombinasikan dengan pelatihan literasi ekonomi, keuangan, literasi digital dan pelatihan tentang cara menggunakan Internet, dapat membantu individu berpenghasilan rendah dan menengah di lingkungan dalam kota, meningkatkan perilaku keuangan yang lebih efektif. Temuannya membuktikan bahwa literasi digital, pelatihan teknologi *e-banking* memedia literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan pribadi maupun keluarga dan masyarakat perkotaan. O'Neill & Xiao, (2003), studinya mengidentifikasi bagaimana para pengambil Kuis Kebugaran Finansial *online* menangani keuangan mereka dan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perilaku keuangan mereka. Studinya terbatas dalam generalisasi karena sampelnya aksidential dan non-acak dan terdiri dari konsumen paham internet, dengan 20 pertanyaan dalam survei yang harus dijawab terkait perilaku keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan responden menjawab perilaku keuangan dan keputusan transaksi online dipengaruhi literasi keuangan, sementara literasi digital, jelas memediasi pengaruh keduanya berhubungan perilaku keuangan dan transaksi dilakukan berbasis digital.

PEMBAHASAN

Revolusi Industri, kemajuan teknologi mengiringi ekonomi digital dan perubahan serta perkembangan dunia yang tak terbayangkan saat ini akan terus terjadi. Perubahan ini adalah keniscayaan, terjadi akibat perilaku manusia sebagai makluk sempurna. Manusia selalu ingin tahu dan menginginkan kemudahan dalam segala hal, ingin tahu manusia adalah tabiat yang hakiki. Ingin tahu yang diperkuat dengan kemauan terus belajar terhadap sesuatu didorong oleh anugrah tertinggi Sang Maha Pencipta kepada manusia adalah *akal-pikiran*, sebagai makluk paling sempurna di muka bumi (Firmansyah & Suryana, 2022). Akal-pikiran yang dimiliki manusia, menyebabkan manusia mampu menciptakan dan mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu telah menjadi penentu arah pengembangan ilmu pengetahuan, perubahan dan perkembangan teknologi dan faktor pendukungnya dari masa ke masa. Revolusi industri, disruptif teknologi, era globalisasi dan digitalisasi mengiringi perjalanan ekonomi digital yang sudah berlangsung menjadi bukti perubahan dan kemajuan dunia ini. Di mana kemajuan ini secara global telah berkontribusi melahirkan kemudahan, munculnya berbagai peluang, sekaligus tantangan bagi umat manusia untuk tetap survive dapat melaluiinya dan menjadi pemenang dalam rangkulan era ini dan era selanjutnya. Memadainya modal sosial, kompetensi inti, multi talent, dan apek sumber daya lainnya serta multiliterasi menjadi semakin penting untuk mendukung keberhasilan menuju kelangsungan hidup yang berkelanjutan (Firmansyah, Rifa'i, et al., 2022). Literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL) adalah bagian dari modal sosial dan multiliterasi yang diperlukan menyonggong abad ini.

FL merupakan bagian dari divisi literasi ekonomi dan DL merupakan salah satu kompetensi inti berbasis digital yang dibutuhkan mampu memediasi FB dan keputusan keuangan di era ini yang penuh dengan ketidakpastian, banyaknya pilihan dari fenomena ekonomi mengemuka kian membingungkan. Inilah kiranya diantara faktor-faktor yang memicu para akademisi, peneliti dan praktisi terus melakukan dan mengembangkan penelitian tentang FL, DL dan FB. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian sebelumnya, ditemukan berbagai perspektif yang berbeda yang menunjukkan adanya trend perdebatan yang sedang berlangsung tentang bagaimana literasi keuangan dan literasi keuangan, faktor penentu dan *determinant factors* lainnya dikonseptualisasikan, dikotekstualisasikan dan diinterpretasikan. Namun demikian, terlepas dari bebagai perspektif, persimpangan dan pandangan yang berbeda tetapi inti konsep pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya, meskipun diakui faktor penentu dan determinannya dimungkinkan berbeda.

Sistesis authors mengenai konsep literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL). "Literasi Keuangan (FL), adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi dan perilaku keuangan yang sehat". "Literasi Digital (DL) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas yang serba digital, yang tidak terlepas dari adanya kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital".

Sementara faktor Penentu literasi keuangan dan literasi digital tidak terlepas dari *aspek kognitif* individu, juga ruang lainnya sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh berbagai *determinant factors* lainnya. *Relevansi* literasi ekonomi, literasi digital, dan literasi keuangan sangat bergantung pada dampak perilaku keuangan dan keputusan keuangan di era ekonomi digital dapat dilihat sebagai luarannya. Pada praktiknya, perilaku keuangan, pemahaman dan penalaran ekonomi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks pasar dan konsumen yang dihadapkan beberapa alternatif pilihan, misalnya penelitian Firmansyah et al., (2020), konsumen kritis terhadap kualitas produk dan tinggi-rendahnya biaya yang harus dikorbankan (harga produk) untuk mendapatkan suatu produk/jasa yang diinginkan, disini melalui beberapa proses/tahapan analisis sekaligus organisasi dan interpretasi konsep literasi keuangan diandalkan untuk menemukan keputusan yang rasional dan tepat, ketika produk dipilih kemudian dibeli mampu memenuhi kebutuhan dan melebihi ekspektasinya maka akan tercipta loyalitas (dalam waktu tertentu) terhadap produk tersebut berdasarkan pengalaman, daripada berpindah membeli produk lain yang belum tentu memenuhi ekspektasinya, kondisi ini

menunjukkan literasi ekonomi dan keuangan berperan mempengaruhi perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu dalam upaya memenuhi tujuannya.

Juga penelitian Saepuloh et al., (2020), tentang kualitas layanan, kepuasan dan loyalitas, dimana dilihat dari dua sisi pelaku/aktor yang berbeda tetapi pada dasarnya semuanya tercipta melampaui ekspektasi masing-masing tidak terlepas dari peran literasi keuangan dan perilaku keuangan serta keputusan-keputusan berhubungan alternative pilihan menguntungkan bagi kedua aktor tersebut. Aspek pengetahuan kognitif dan aspek kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam meyakinkan kepercayaan untuk tetap loyal atas produk/jasa, termasuk misalnya konteks pekerjaan dan pemilihan karir yang memenuhi ekspektasi individu sebagai bagian motivasinya (Firmansyah, Raspati, et al., 2020), ini bagian dari proses pengeloaan sumber, perilaku dan keputusan keuangan. Bukti empiris ini jelaslah bahwa literasi keuangan dan literasi digital menyentuh dan mencakup banyak hal mengisyaratkan multiliterasi diperlukan, konteks sosial terlibat dalam permasalahan ekonomi sekaligus menjadi pelaku ekonomi dalam ekosistem digital, proses dan praktinya literasi ekonomi dan keuangan memediasi perilaku keuangan, pertimbangan, komunikasi dan kolaborasi, revisi pilihan dan proses pengambilan keputusan alokasi dan investasi bahkan sekedar transaksi dan konsumsi pribadi.

Beberapa temuan menekankan berbagai tingkat literasi keuangan, selain itu juga menekankan bahwa kontak sosial dan orientasi masa depan masyarakat dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan. Menurut Wahdiniwaty, Firmansyah, Dede, et al., (2022), bahwa timbal balik keterlibatan individu berinteraksi sosial dalam konteks permasalahan ekonomi di era digital pasca Covid-19, adanya kerjama para aktor terlibat dalam skema kolaborasi yang adaptif, inovatif, dinamis dan berkelanjutan saling mempengaruhi memberikan input multiliterasi dan sumber daya, proses bersama dan luaran untuk kepentingan dan kemajuan bersama termasuk perilaku ekonomi dan keuangan berpotensi dapat berkontribusi dalam mendukung kebangkitan perekonomian nasional suatu negara. Kontribusi literasi ekonomi dan keuangan dapat digunakan untuk mengukur apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan menuju kualitas hidup mereka, membuat literasi ekonomi dan keuangan menjadi bagian penting dari masyarakat dari suatu negara (Farrell, 1999; Van der Merwe, 2012).

FL dan DL serta teknologi pada umumnya menjadi sumber daya penting yang dibutuhkan masyarakat berbagai kalangan dalam mengendalikan dan mengelola keuangan sehingga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dan digitalisasi (Firmansyah, 2022a). Multiliterasi tersebut dapat menjadi modal sosial dan kompetensi inti yang dibutuhkan setiap individu di era ini dalam menghadapi dirupsi teknologi (Firmansyah, Rifa'i, et al., 2022), perubahan ekonomi dan tantangan makro lainnya. Literasi digital memfasilitasi keuangan dalam praktik transaksi keuangan *online* sebagai bentuk aplikasi memanfaatkan *fintech* yang banyak menawarkan kemudahan dari segi waktu,

kecepatan (*real time*) dan kepercayaan meskipun terkadang membawa kekahawatiran adanya kerentanan, juga risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat transaksi digital.

Hasil penelitian O'Neill & Xiao (2012), menemukan bahwa literasi digital, literasi keuangan sebagai bagian dari instrumen literasi ekonomi mempengaruhi kemampuan transaksi keuangan *online*, keputusan keuangan dan perilaku keuangan yang dilihat dari perilaku penganggaran, perilaku pengeluaran dan perilaku tabungan. Namun demikian secara konkret, memang masih banyak anggapan bahwa penggunaan metode pembayaran digital, seperti membayar dengan ponsel, meningkatkan risiko kerentanan finansial dan ini sangat dimungkinkan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan Seldal & Nyhus (2022), bahwa ada hubungan literasi digital transaksi keuangan online dengan anggapan risiko kerentanan finansial, menariknya ditemukan juga bahwa kesediaan responden memanfaatkan media sosial dan *platform* pembayaran digital dimediasi literasi digital, dan tingkat digitalisasi yang tinggi berperan terhadap transaksi keuangan digital dan perilaku keuangan, dan literasi digital meminimalkan risiko dalam transaksi *online*.

Pada akhirnya, dari beberapa temuan para peneliti terdahulu, tentunya validasi asumsi dan temuan masing-masing peneliti memiliki ketepatan dan akurasi tinggi dan dapat diandalkan sehingga hasil ini sangat dimungkinkan memiliki kecocokan interpretasi dan tataran praktik saat ini dan masa mendatang, seperti yang kita lihat secara kongkrit di era ekonomi digital saat ini, bahwa relevansi literasi digital, literasi ekonomi dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi aktivitas, pengelolaan, perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu, rumah tangga, komunitas/bisnis dan konteks lebih luas lainnya. Sejalan dengan temuan Susetyo & Firmansyah (2022), yang melakukan *systematic literature reviews* beberapa publikasi yang menangkap topik tentang literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital serta relevansinya dampaknya terhadap perilaku keuangan dan keputusan keuangan. Temuannya, dari beberapa literatur yang menjadi sumber rujukan dalam kajiannya menunjukkan bahwa literasi ekonomi, literasi ekonomi dan literasi digital memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu/kelompok/bisnis dan konteks lebih general lainnya baik interpretasi dan praktik antar muka (*offline*), telebih lagi praktik digital (*online*) sangat mempengaruhi di era ekonomi digital saat ini bahkan masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Literasi keuangan dan literasi digital adalah bagian dari modal sosial, multiliterasi dan kompetensi inti yang diperlukan era ekonomi digital. Dari hasil kajian, ditemukan berbagai perspektif yang berbeda yang menunjukkan adanya trend perdebatan yang sedang berlangsung tentang bagaimana literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL), faktor penentu dan *determinant factors* lainnya dikonseptualisasikan, dikotekstualisasikan dan diinterpretasikan. Namun demikian, terlepas dari bebagai perspektif, persimpangan dan pandangan yang berbeda tetapi inti konsep pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya, meskipun diakui faktor penentu dan

determinannya dimungkinkan berbeda. Faktor penentu literasi keuangan dan literasi digital tidak terlepas dari *aspek kognitif* individu, juga ruang lainnya sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh berbagai *determinant factors* lainnya; faktor demografis (usia, gender, pendidikan dan pelatihan, status profesional, pendapatan dan kekayaan), dan faktor lainnya (keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, pekerjaan, karir dan lingkungan). Relevansi literasi keuangan dan literasi digital sangat bergantung pada dampak perilaku keuangan (FB) dan keputusan keuangan di era ekonomi digital.

Disruptif teknologi di Industri 4.0 (I4.0) terus terjadi, kini dunia memasuki babak baru era ekonomi digital, bahkan sedang berlangsung. Setiap individu, komunitas, perusahaan atau wilayah dengan identitas yang berbeda, ada dalam rangkulnya. Keterbatasan akses sumber daya di dunia ekonomi mengungkapkan pentingnya literasi keuangan (FL) dan perilakunya dalam mengelola keuangan, serta memadainya literasi digital (DL) untuk mencapai keberhasilan dan keluar dari jeratan paradigma dan keniscayaan di era ini. Studi ini menyajikan literatur-literatur relevan mengenai konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan FL dan DL. Juga menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi FL dan DL dengan perilaku keuangan (FB) dan keputusan keuangan di era ekonomi digital. Untuk memenuhi tujuan ini, *systematic literature reviews* dilakukan. Temuan, bahwa dari berbagai perspektif, persimpangan dan pandangan yang berbeda mengenai konsep FL dan DL, faktor penentu dan determinan ketiganya, tetapi inti konsep pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya.

Teori dan literatur relevan terdahulu dan temuan-temuan yang duraikan di atas, perbedaan perspektif dan persimpangan konsep, faktor penentu dan lainnya, berbagai literatur relevan telah memotivasi penelitian ini yang tidak terlepas dari pertanyaan penting tentang konsep umum literasi keuangan (*financial literacy*) dan literasi digital (*digital literacy*), serta *determinant factor* yang mempengaruhi keduanya yang menjadi dasar penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini menyajikan literatur-literatur relevan tentang konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL). Kajian ini juga bertujuan menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi FL dan DL dengan perilaku keuangan (*financial behavior/FB*) di era ekonomi digital. Untuk memenuhi tujuan ini, pada bagian *pertama* meninjau dan menyajikan isu topik terkini mengenai FL dan DL dengan merujuk pada beberapa literatur relevan tahap awal kajian, menyajian silang pandangan, perbedaan perspektif dan persimpangan/kesenjangan konsep FL dan DL dan faktor-faktor relevansi lainnya; *kedua* menyajikan konseptualisasi FL dan DL; *ketiga* menyajikan literatur-literatur yang membahas tentang serta faktor penentu dan determinan keduanya; bagian *keempat* membahas kontribusi literatur yang menyelidiki hubungan FL dan DL dengan FB di era ekonomi digital; dan bagian *kelima* menyajikan hasil dan temuan, pembahasan temuan kajian, simpulan, implikasi yang dilengkapi rekomendasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Organisasional aspek metodologis pada *literature reviews* ini sangat dimungkinkan banyak literatur-literatur relevan lainnya dan terbaru bisa terlewatkan, ini menjadi salah satu keterbatasan kami. Penelitian masa depan yang mungkin akan memilih dan melaksanakan *systematics literature reviews*, menekankan pentingnya memperhatikan ketelitian untuk setiap tahapan sehingga memungkinkan terjaminnya temuan yang ideal dihasilkan memenuhi tujuan penelitian yang lebih dapat diandalkan. Juga faktor penentu memadainya FL, DL dan FB serta keputusan keuangan seperti faktor demografis dan faktor lainnya dapat menjadi pertimbangan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya guna mengetahui besarnya determinan masing-masing faktor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sebagai kajian yang lebih banyak menggunakan naskah artikel relevan menjadi sumber rujukan guna melengkapi dan memenuhi tujuan yang ideal. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut terlibat berperan serta berkontribusi pada penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para authors yang karya ilmiah nya telah kami jadikan kajian dan rujukan berkaitan dengan isu literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan maupun isu-isu global tentang ekonomi digital di I4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, Icek, Fishbein, M., Lohmann, S., & Albarracín, D. (2018). The influence of attitudes on behavior. In *The handbook of attitudes*. Routledge.
- Akhan, N. E. (2013). Economy literacy step by step: the alternative ways for the social studies lessons. *Adiyaman University Journal of Social Sciences Institute*, 6(14), 1–36.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (Vol. 30, Issue 2008).
- Bawden, D. (2002). Revisión de los conceptos de alfabetización informacional y alfabetización digital. *Anales de Documentación*, 5, 361–408.
- Biezā, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. *International Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS)*, 11(2), 1–15.
- Bucher-Koenen, T., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement planning in Germany. *J Pension Econ Financ*, 10(4), 565–584. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000311>
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy and Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 85–96.
- Damayanti, R., Al-Shami, S. S. A., Rahim, B., Rahim, A. B., Marwati, F. S., & Malaysia, M. (2018). Factors that influence financial literacy on small medium enterprises: A literature review. *Opción*, 34(86), 1540–1557.
- Emas, R. (2015). The concept of sustainable development: definition and defining principles. *Brief for GSDR*, 2015, 10–13140. <https://asset-pdf.scinapse.io/prod/2184349672/2184349672.pdf>
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Farrell, C. (1999). We're All Economists. *Economic Literacy Symposium*, 13.
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849> Abstract
- Firmansyah, D. (2022a). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi

Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745-762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>

Firmansyah, D. (2022b). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

Firmansyah, D., Raspati, G., & Hidayat, E. R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rismawan Pratama Bersinar Sukabumi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 60-82. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.853>

Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221-1240. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i6.1899>

Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., Suryana, A., & Suwarna, A. I. (2021). Self Identity Management UMKM Dalam Cyberspace: Perspektif Pasca Transformasi Digital UMKM Di Kawasan Destinasi Wisata Geopark Cileutuh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1075-1084.

Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>

Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 213-237. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i2.538>

Firmansyah, D., Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). PMD (Pelatihan Media Digital) Sektor Usaha Mikro dan Kecil Handycraft Bambu Di KAA Sukabumi Guna Meningkatkan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Di Era Ekonomi Digital. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2805-2816.

Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Susetyo, D. P. (2022). DMT-CE (Digital Media Training-Capability Enhancement) Culinary Business Sector Sop Asep Amih Sukabumi to Improve Online-Based Adaptive Marketing Capabilities. *Asian Journal of Community Services*, 1(5), 217-230. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i5.1826>

Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Rifai, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Usaha Minuman Ringan Bubble'ku Bubble Drink Dan Ice Blend Di Ramayana Dept. Store Kota Sukabumi. *Jurnal Mirai Management, STIE*

- AMKOP. Makasar., 293–303. <https://doi.org/10.1234/mirai.v5i2.619>
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. In *Wiley&Sons. Inc.* New York: Wiley&Sons. Inc.
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Hastings, J., & Mitchell, O. S. (2020). How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000227>
- Hastings, J. S., & Mitchell, O. S. (2011). *How financial literacy and impatience shape retirement wealth* (No. 1670).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and measuring financial literacy*. RAND Working Paper Series WR-708. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *J Consum Aff*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). Developing digital skills and competences: A quick-scan analysis of 13 digital literacy models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2017-1-2>
- Johns, N. (2015). Regulating the Digital Economy. *ORF Special Report*, 6. https://orfonline.org/wp-content/uploads/2015/12/SR_06.pdf
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 353–371. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Keele, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Technical report, ver. 2.3 ebse technical report. ebse.

- Keminfo. (2019a). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia : Strategi dan Sektor Potensial* (Keminfo. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia : Strategi Dan Sektor Potensial*.
- Keminfo. (2019b). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*. *Kementerian Komunikasi Dan Informatika (Keminfo) RI. Direktoral Jenderal Aplikasi Informatika*, 1-75.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211-221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Koshal, R. K., Gupta, A. K., Goyal, A., & Navin Choudhary, V. (2008). Assessing Economic Literacy of Indian MBA Students. *American Journal of Business*, 23(2), 43-52. <https://doi.org/10.1108/19355181200800009>
- Lachance, M. (2014). Financial literacy and neighborhood effects. *Journal of Consumer Affairs*, 48(2), 251-273. <https://doi.org/10.1111/joca.12024>
- Lin, C.-A., & Bates, T. C. (2022). Smart people know how the economy works: Cognitive ability, economic knowledge and financial literacy. *Intelligence*, 93, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2022.101667>
- IIteRAcy SkIlls, Fi. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money*.
- Lo Prete, A. (2018). Inequality and the finance you know: does economic literacy matter? *Economia Politica*, 35(1), 183-205. <https://doi.org/10.1007/s40888-018-0097-3>
- Lusardi, A. (2008). *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w13824>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Marković, D., Janaćković, G., Simeunović, N., & Lalić, B. (2020). Identifying and ranking novel indicators of MSMEs innovation potential. *Technology Analysis & Strategic Management*, 32(5), 529-541. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1675871>
- Mathews, L. G. (1999). *Promoting economic literacy: ideas for your classroom*. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.21575>

- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). *Financial Literacy, a report prepared for the National Westminster Bank*. National Westminster Bank, London.
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2003). Financial fitness quiz: A tool for analyzing financial behavior. *Consumer Interests Annual*, 49(1), 3.
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1).
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money (Volume VI): Financial Literacy Skills For The Twenty-First Century*. <https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Pfriemer, H. (2017). The digital economy and the promise of a new mobility. In *Smart Mobility-Connecting Everyone* (pp. 69–73). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-658-15622-0_4#citeas
- Prochaska, J. O., DiClemente, C. C., & Norcross, J. C. (1992). In search of how people change: Applications to addictive behaviors. *American Psychologist*, 47(9), 1102–1114.
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). Economic Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. *Journal of Social Sciences & Humanities (1994-7046)*, 29(1), 1–18.
- Radovanović, D., Holst, C., Belur, S. B., Srivastava, R., Houngbonon, G. V., Le Quentrec, E., Miliza, J., Winkler, A. S., & Noll, J. (2020). Digital literacy key performance indicators for sustainable development. *Social Inclusion*, 8(2), 151–167. <https://doi.org/10.17645/si.v8i2.2587>
- Saepuloh, D., Firmansyah, D., & Aryantika, N. (2020). Satisfaction as a mediator impact quality of service Toward customer loyalty (Study on pt. prima Mixindo Utama Sukabumi city). *Global Research Network LLC. American Journal Of Social And Humanitarian Research*, 1(3), 32–50.
- Saepuloh, D., Firmansyah, D., Susetyo, D. P., & Suryana, A. (2022). Quadruple Helix Collaboration Concept As An Economic Recovery Solution After COVID-19. *Economica*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.22202/economica.2022.v10.i2.4636>

- Sefton-Green, J., Nixon, H., & Erstad, O. (2009). Reviewing Approaches and Perspectives on "Digital Literacy." *Pedagogies: An International Journal*, 4(2), 107-125. <https://doi.org/10.1080/15544800902741556>
- Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281-306. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>
- Serin, H., Şahin, Y., & Durgun, M. (2016). The determination of economic literacy level of forest products industry managers: A sample of kahramanmaras province, Turkey. *Düzce Üniversitesi Orman Fakültesi Ormancılık Dergisi*, 12(2), 215-221.
- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599-1606.
- Shvandar, D. (2020). *Timely Financial and Economic Literacy for School Children as Basis for Economic Growth in Future BT - Proceedings of the International Scientific Conference "Far East Con" (ISCFEC 2020)*. 2661-2668. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.375>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581-643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Helijon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2021.e06692>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.331>
- Tapscott, D. (2014). *The Digital Economy Anniversary Edition: Rethinking promise and peril In the age of networked intelligence*. McGraw Hill Professional. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-658-15622-0_4#citeas
- Van der Merwe, E. (2012). *Economic literacy as a factor affecting allocative efficiency*.

University of the Free State.

Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). The Concept of Quadruple Helix Collaboration and Quintuple Helix Innovation as Solutions for Post Covid 19 Economic Recovery. *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 12(3), 418-442. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2022.v12i3.005

Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Suryana, A., Dede, D., & Rifa'i, A. A. (2022). Mystery in Marketing Management Products Post COVID-19 as a Model of Survival Strategy Towards the Awakening of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digital Economy Era. *Khazanah Sosial*, 4(1), 187-210. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17397>

Xiao, J. J. (2008). *Applying Behavior Theories to Financial Behavior BT - Handbook of Consumer Finance Research* (J. J. Xiao (ed.); pp. 69-81). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5

Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53-68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>

Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2022). Research on successful factors and influencing mechanism of the digital transformation in SMEs. *Sustainability*, 14(5), 2549. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/5/2549>